

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang berakibat terhadap peningkatan angka kesakitan dan kematian serta beban biaya kesehatan termasuk di Indonesia. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada di atas 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan faktor risiko terjadinya kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar (aorta) dan pembuluh darah perifer. (Susanto, 2022)

WHO memperkirakan kasus hipertensi pada tahun 2019 sekitar 1.13 miliar miliar orang dewasa yang menderita hipertensi, tahun 2020 terdapat 1,56 miliar, dan pada tahun 2021 WHO menyebutkan kemungkinan akan mengalami peningkatan sebesar 29,2%. Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%.

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan masalah kesehatan yang semakin meningkat prevalensinya di seluruh dunia. Pasien dengan hipertensi sering mengalami komplikasi, termasuk nyeri akut. Nyeri akut pada pasien hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti spasme pembuluh darah, tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol, atau efek samping dari obat-obatan antihipertensi.

Nyeri akut pada pasien hipertensi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, manajemen yang efektif diperlukan untuk mengurangi nyeri ini. Salah satu tindakan untuk Masalah keperawatan nyeri akut adalah dengan teknik relaksasi. Teknik relaksasi telah terbukti efektif dalam mengurangi nyeri dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa teknik relaksasi, seperti meditasi atau latihan pernapasan, dapat membantu mengurangi tingkat nyeri kecemasan pada pasien. Namun, implementasi teknik ini dalam perawatan pasien hipertensi belum sepenuhnya terexplorasi. Kemudian banyak juga bukti mendukung manfaat teknik ini, tetapi masih ada kebutuhan untuk memahami implementasinya dalam asuhan keperawatan pasien hipertensi dengan nyeri akut secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang manfaat dari teknik relaksasi dalam manajemen nyeri akut pada pasien hipertensi.

Menurut data dari laporan tahunan puskesmas Waingapu, pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi sebanyak 4 kasus. terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 38 kasus. terjadi penurunan pada tahun 2022 dengan jumlah 25 kasus. pada bulan Januari hingga September 2023 kasus hipertensi di puskesmas Waingapu mengalami peningkatan yaitu mencapai 45 kasus.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Penerapan Teknik Relaksasi Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas waingapu?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu Menerapkan teknik relaksasi Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah keperawatan Nyeri Akut Di Puskesmas waingapu

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut dipuskesmas waingapu
- b) Menegakkan diagnosa keperawatan yang tepat pada masalah keperawatan nyeri akut dipuskesmas waingapu pada pasien hipertensi
- c) Menentukan intervensi keperawatan yang tepat pada masalah keperawatan nyeri akut dipuskesmas waingapu pada pasien hipertensi
- d) Melakukan implementasi keperawatan yang tepat pada masalah keperawatan nyeri akut dipuskesmas waingapu pada pasien hipertensi
- e) Mengevaluasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan dengan masalah keperawatan nyeri akut dipuskesmas waingapu pada pasien hipertensi

1.4 MANFAAT BAGI PENELITI

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan dan tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi
2. Bagi institusi pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Institusi
Peneliti Dapat Memberikan Informasi Serta Dapat Digunakan Sebagai Referensi Untuk Peneliti Lebih Lanjut
2. Bagi Puskesmas waingapu

dapat di jadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien penderita hipertensi

3. bagi peneliti selanjutnya

di harapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa di kembangkan menjadi lebih sempurna